



PERAN MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN PADA PEROLEHAN SISA HASIL USAHA

Fandil¹, Zumrotun Nafi'ah¹, Herlina Wati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

fandilbprka@gmail.com, zumrotun_nafiah@stiesemarang.ac.id, herlina_wati@gmail.com

Riwayat Artikel

Received :

09-09-2021

Revised :

13-09-2021

Accepted :

13-10-2021

Abstraksi.

Sisa hasil usaha dan cadangan khusus merupakan penentu untuk menghitung perputaran modal baik modal sendiri ataupun modal pinjaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah jumlah sisa hasil usaha akan dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal pinjaman di Koperasi KPRI "SIBUNDA". Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan neraca mulai dari tahun 2018-2020 di KPRI "SIBUNDA" Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan maupun parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah modal sendiri maka sisa hasil usaha akan semakin besar dan sebaliknya semakin sedikit modal maka sisa hasil usaha akan juga semakin sedikit.

Kata Kunci

Modal usaha, sisa hasil usaha

Keyword:

Capital, net profit.

Abstract.

The remaining operating results and special reserves are the determinants for calculating the turnover of capital, both own capital and loan capital. The purpose of this study was to determine whether the remaining amount of operating income would be influenced by own capital and loan capital in the KPRI "SIBUNDA" Cooperative. The sample of this research is financial statements and balance sheet reports from 2018 to 2020 at KPRI "SIBUNDA" located in Bojonegoro Regency. The results of this study indicate that simultaneously or partially own capital and loan capital have an effect on the acquisition of the remaining operating results. The more the amount of own capital, the greater the remaining operating results and conversely the less capital, the less the remaining operating results.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan wadah yang bergerak di sektor keuangan dengan aktivitasnya. Sumber dana diperoleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti dari lembaga keuangan perkoperasian. Dana yang dihimpun oleh koperasi disalurkan kembali kepada anggota atau pada calon anggota. Atas penyaluran dana tersebut koperasi menerima pendapatan berupa pendapatan bunga. Penempatan modal koperasi diikat dengan perjanjian antara penanaman modal dan koperasi yang bersangkutan. Ditinjau dari pihak peserta penanaman modal penyertaan dalam koperasi merupakan suatu investasi untuk mendapatkan imbalan jasa. Sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak penanaman modal diberi hak dan kewajiban yaitu hak atas asasi jasa modal penyertaan dengan sistem bagi hasil dan kewenangan untuk ikut dalam kegiatan perencanaan pengelolaan, pengawasan dengan jalan menempatkan wakilnya di unit usaha koperasi yang dibiayai dengan modal penyertaan. Dengan perjanjian tersebut maka, diadakan kesepakatan modal apakah modal akan ditanam secara terus menerus atau dapat dikembalikan setelah koperasi dapat menghimpun modal sendiri secukupnya.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dana yang berupa cadangan koperasi, cadangan pengembangan usaha, sisa hasil usaha, cadangan khusus. Sedangkan modal pinjaman terdiri dari hutang lancar atau kewajiban lancar dan hutang jangka panjang atau kewajiban lancar. Pasal 42 Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa selain modal sebagaimana dimaksud pasal 41, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan dan ketentuan mengenai pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Peraturan Menteri koperasian UKM RI NO. 15 Tahun 2015 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha, hibah, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib.

Pada bidang organisasi untuk meningkatkan disiplin dan kinerja karyawan yang baik maka dilakukan pembagian tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan bidangnya masing-masing dan dilaksanakan pemantauan serta pembinaan secara rutin dan insidental. Laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan hasil usaha diuraikan secara transparan. Sisa hasil usaha pada koperasi berpengaruh pada modal sendiri didalam laporan keuangan koperasi. Perhitungan sisa hasil usaha dapat dihitung saat penutupan buku tahunan.

Perhitungan sisa hasil usaha didapat dari perolehan laba penjualan dan pendapatan jasa kemudian dikurangi beban usaha serta ditambah dengan pendapatan dan beban lain. Modal sendiri tiap tahun akan dibandingkan dengan sisa hasil usaha yang kemudian akan muncul beberapa pendapat yang dapat memunculkan pendapat untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha.

Koperasi adalah wadah untuk masyarakat berkeluh kesah dalam bidang perekonomian serta memiliki tujuan yang dermawan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota seta berasaskan kekeluargaan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aset bersih koperasi dan juga seberapa besar sisa hasil usaha koperasi pertutup buku. Peneliti memilih KPRI “SIBUNDA” sebagai objek penelitian. KPRI “SIBUNDA” beralamat di Jl. Basuki Rahmad No.4A Bojonegoro, memiliki badan hukum 5812/BH/II/1985 sejak tanggal 10 september 1996. Jumlah anggota KP-RI tahun 2018 sejumlah 97 anggota, tahun 2019 masih sama seperti tahun lalu yaitu 97 anggota, sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 94 anggota dikarenakan ada 3 anggota yang pensiun dan meninggal dunia. Penurunan jumlah anggota ini dikhawatirkan akan mempengaruhi pendapatan koperasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Koperasi menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi terdapat Pasal 3 Undang-undang No 25 tahun 1992 Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perwujudan dari memajukan kesejahteraan anggota koperasi salah satunya dengan melakukan pembagian sisa hasil usaha (SHU).

SHU pada koperasi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku ang bersangkutan. Dalam Undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seorang anggota kepada koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa anggota terhadap koperasi.

Modal adalah segenap peralatan dan fasilitas dasar atau struktur yang digunakan dalam kegiatan produksi menurut Munawir (2001). Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana adangan dana yang berupa cadangan koperasi, cadangan pengembangan usaha, sisa hasil usaha, cadangan khusus. Modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 1999).

Modal pinjaman pada koperasi dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya serta sumber lain. Modal pinjaman terdiri dari: 1) Hutang atau kewajiban lancar, yaitu hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun, dan 2) Hutang atau kewajiban jangka panjang, yaitu hutang yang dibayar dalam waktu lebih lama dan bersifat periodik. Periode hutang ini bergantung pada kesepakatan antara pemberi dan penerima hutang. Kisaran periode hutang jangka panjang dapat melebihi dari sepuluh tahun.

Modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang *mana equity* merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan equity adalah modal pemilik (Syafri, 2005). Modal sendiri adalah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik (Soemarso, 2004). Ball dan Mc Culloch (2001) mendefinisikan modal sendiri sebagai suatu ekuitas yaitu modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan.

Modal sendiri yaitu ekuitas atau kekayaan bersih. Kelompok ekuitas pada koperasi terdiri dari: 1) Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang dari semua anggota yang sama besar dan wajib dibayar pada saat masuk anggota serta tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota. Besar simpanan pokok ditentukan oleh rapat anggota, 2) Simpanan wajib yaitu sejumlah uang yang tidak sama besarnya bagi tiap-tiap anggota dan dibayar pada waktu tertentu. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan modal sendiri secara bertahap. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama masih tercatat menjadi anggota, 3) Dana cadangan yaitu sejumlah dana dan yang disisihkan dari sisa hasil usaha untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi jika diperlukan, dan 4) Hibah (jika ada), yaitu pemberian berupa uang atau barang yang diberikan untuk koperasi dari pihak lain. Hibah diharapkan agar koperasi dapat memeliharanya dengan baik dan dicatat dalam neraca pos modal sendiri.

Perhitungan sisa hasil usaha koperasi didapat dari perolehan laba penjualan dan pendapatan jasa kemudian dikurangi beban usaha serta ditambah dengan pendapatan dan beban lain. Modal sendiri tiap tahun akan dibandingkan dengan sisa hasil usaha yang kemudian yang dapat memunculkan pendapat untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2020.

H₂ : Modal pinjaman berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2020.

H₃ : Modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama - sama berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian seluruh laporan keuangan pada KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan asumsi yaitu sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada Koperasi “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 – 2020.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan kekayaan bersih atau ekuitas yang diterima dari intern koperasi (Cadangan, keuntungan) yang dihitung dengan rumus:

Modal sendiri = Simpanan pokok + Simpanan wajib + Dana cadangan + Donasi (jika ada)

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar koperasi yang diperoleh sementara atau sesaat bersifat hutang atau kewajiban yang dihitung dengan rumus:

Modal pinjaman = Anggota + Koperasi lain dan atau anggotanya + Bank dan lembaga keuangan lainnya + Penerbitan obligasi + Sumber lain yang sah

Sisa hasil usaha (SHU) sebagai variabel terikat yaitu sisa hasil usaha pada koperasi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku ang bersangkutan. Rumus penghitungan SHU sebagai berikut:

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak)

Data penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan laporan keuangan periode 2018 – 2020 di KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro. Data-data dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial menggunakan analisis uji regresi linier berganda beserta pengujian asumsi klasiknya (uji multikolinieritas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas) dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and service solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data modal sendiri, modal pinjaman serta SHU yang diperoleh dari KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018– 2020 ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan SHU

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	SHU
2018	431.143.000	295.230.000	30.076.042
2019	468.240.000	205.121.000	30.157.000
2020	497.721.000	215.268.000	31.146.819

Sumber : Laporan Tutup Buku RAT KPRI “ SIBUNDA

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa baik modal sendiri, modal pinjaman maupun SHU KPRI “SIBUNDA” antara tahun 2018-2020 cenderung meningkat. Modal sendiri pada KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 2018 – 2020 pada tiap tahun mengalami peningkatan, dimana pada jumlah modal sendiri di tahun 2018 berada di nilai sebesar Rp 431.143.311, di tahun 2019 meningkat hingga Rp 37.096.548 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 468.239.860 serta di tahun 2020 selisih Rp 29.480.963 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 497.720.823. Besarnya modal sendiri yang berhasil dihimpun oleh KPRI tersebut digunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha simpan pinjam, pertokoan dan aneka jasa lainnya kepada para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Modal pinjaman pada KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro bersumber dari simpanan sukarela, dana-dana koperasi dan pinjaman dari PKPRI serta juga dari pihak bank sebagai tambahan modal usaha dengan jumlah yang bervariasi. Dapat dilihat pada tahun 2018 modal pinjaman berada di tempat modal pinjaman terbesar dengan jumlah sebesar Rp 295.229.760 dan di tahun 2019 berada di tempat modal pinjaman terkecil yaitu sebesar Rp 205.120.691 dan di tahun 2020 meningkat menjadi Rp 215.267.877. Modal pinjaman dimanfaatkan untuk menambah modal usaha selain dari modal sendiri, dengan tujuan untuk mendukung kelancaran usaha koperasi sehingga meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sebelum membuktikan bahwa peningkatan SHU yang terjadi adalah terkait dengan peningkatan modal sendiri dan modal pinjaman dilakukan analisis asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinealitas

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,334	,096			3,488	,004		
Modal Sendiri	,120	,034	,201		2,203	,047	,872	1,146
Modal Pinjaman	,081	,162	,173		2,115	,038	,954	1,048

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Tabel 2 menunjukkan variabel modal sendiri memperoleh nilai VIF sebesar 1,146 dengan hasil *tolerance* 0,872 dan variabel modal sendiri memperoleh VIF sebesar 1,048 dengan *tolerance* 0,954. Dengan adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam regresi karena diketahui nilai *tolerance* diatas 0.10 atau nilai VIF dibawah 10. Adapun untuk hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Autokorelasi

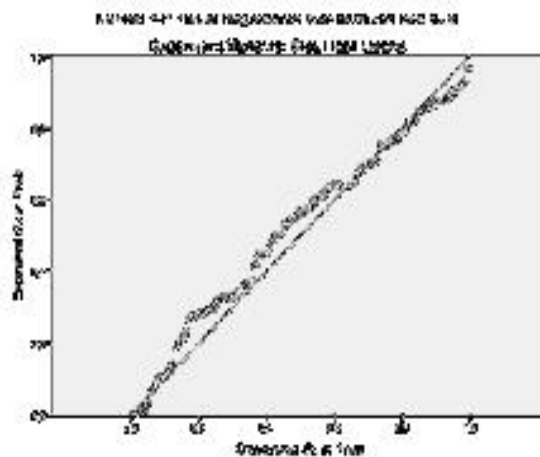
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0	1	,631 ^a	0,582	0,12904	2,108

Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,108. Jika DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka tidak terjadi autokorelasi. Besar nilai dl dalam penelitian ini yaitu 1,594 dan besar nilai du adalah 1,728. Sehingga DW terletak antara 1,594 dan ($4-1,728 = 2,272$). Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model korelasi.

Berikutnya adalah hasil uji normalitas menggunakan teknik grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Normal P Plot

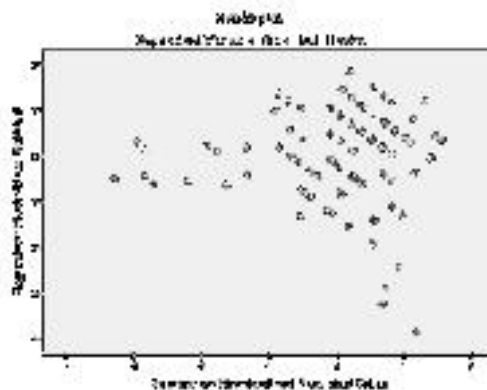


Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Pada grafik tampak data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji asumsi klasik lainnya, yaitu uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Keberadaan heteroskedastisitas diamati dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas yaitu tidak adanya pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y. Grafik pada Gambar 2 menunjukkan hasil tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y. Hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Gambar 2. Grafik Scatter Plot



Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Asumsi klasik untuk uji regresi linier berganda telah terpenuhi yang berarti bahwa model regresi sudah fit, sehingga dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,334	,096		3,488	,004
	Modal Sendiri	,120	,034	,201	2,203	,047
	Modal Pinjaman	,081	,162	,173	2,115	,038

Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,334 + 0,120 X_1 + 0,081 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = SHU

X₁ = Modal sendiri

X₂ = Modal pinjaman

e_i = Faktor lain diluar model

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta positif diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel modal sendiri dan modal pinjaman maka nilai SHU akan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0,334.
2. Apabila X₁ (modal sendiri) mengalami peningkatan dengan asumsi modal pinjaman dianggap tetap maka SHU akan meningkat sebesar 0,120.
3. Apabila X₂ modal pinjaman mengalami peningkatan dengan asumsi modal sendiri dianggap tetap maka SHU akan meningkat sebesar 0,081.

Hasil uji hipotesis secara bersama – sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini ialah antara modal sendiri (X₁), modal pinjaman (X₂), dan SHU (Y) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,092	2	,031	21,833	,000 ^a
	Residual	,233	92	,017		
	Total	,325	94			

Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Berdasarkan data dari Tabel 5 diatas, diperoleh F hitung 21,833 dengan signifikansi 0,000 < 0,005 maka ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro karena nilai probabilitas value < taraf signifikansi sebesar 5% maka menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel sisa hasil usaha.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besar pengaruh variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Square		
dimension 1	,631 ^a	,582	,328	,12904	2,108

Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Hasil perhitungan Tabel 6 diketahui bahwa *Adjust R square* sebesar 32,8% menunjukkan bahwa perubahan perolehan SHU dapat dipengaruhi oleh variabel modal sendiri dan modal pinjaman sebesar 32,8%, sedangkan 67,2% lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji t atau uji parsial yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan cara membandingkan probabilitas tingkat signifikansi hasil output dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hasil uji parsial (uji t) ditunjukkan pada Tabel 7. Hasil uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	,334	,096			
Modal Sendiri	,120	,034		,201	2,203	,047
Modal Pinjaman	,081	,162		,173	2,115	,038

Sumber: Pengolahan data dari KPRI Sibunda

Dari hasil uji t pada Tabel 7 diperoleh hasil bahwa:

Variabel modal sendiri mempunyai nilai probabilitas signifikan level dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,047 (modal sendiri), berarti $p < 0,05$ dan t sebesar 2,203 > 1,98 (tabel t) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.

Variabel modal pinjaman mempunyai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,038 (modal pinjaman), berarti $p < 0,05$ dan t sebesar 2,115 > 1,98 (tabel t) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya variabel modal pinjaman juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menyertakan variabel modal pinjaman dan modal sendiri, penelitian mendatang dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di luar faktor modal sendiri dan modal pinjaman, seperti partisipasi anggota, volume usaha, efisiensi biaya dan lain-lain pada KPRI “SIBUNDA di Kabupaten Bojonegoro.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan ataupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Semakin tinggi modal sendiri maka semakin tinggi pula nilai SHU. Demikian juga dengan modal pinjaman, semakin tinggi modal pinjaman semakin tinggi nilai SHU yang akan dihasilkan. Sebaliknya, penurunan modal sendiri atau modal pinjaman akan menurunkan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amelda Ulfah. (2016). “*Analisis Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada primer Koperasi kartika sejahtera Palembang*” . Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Anggaran Dasar KPRI “SIBUNDA” di Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 2018 - 2020.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri,Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Baswir, Revrisond. (1997). *Koperasi Indonesia*.Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Chaniago, Arifinal. (1984). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung.
- G. Kartasapoetra, dkk. (1985). *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrojogi. (2000). *Koperasi Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.

- Listiya Puji Rahayu. (2011). *“pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KPRI di Kabupaten Pati”*. Pati : Universitas Negeri Semarang.
- M. Tohar. 1999. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Made Ary Suardana, Wayan Cipta, Fridaya Yudia Atmaja. (2016) *“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha”*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Mutis, Thoby. (1992). *Pengembangan Koperasi*. Jakarta. PT .Gramedia Widia Sarana.
- Ninik, Widiyanti. (1998). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara Riyanto,
- Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. (2000). *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Triya Rohmansyah. (2017). ” *Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi Kota Sukabumi”*. Bogor : Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
- Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Widiyanti, Ninik.(1992). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara Widiyanti,
- Ninik. (2002). *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.